

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang ini, dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis. Dalam berbagai bidang telah terjadi kompetisi atau persaingan yang menyebabkan setiap orang dituntut untuk memiliki bekal yang memadai agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Karena itulah, pendidikan menjadi jalan yang dapat menghantarkan seseorang pada tercapainya tujuan tersebut. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas manusia yang akan menjadi pedoman seumur hidupnya. Dengan berpedoman pada pendidikan, seseorang dapat berkembang dan bersaing ditengah tantangan global.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir kritis dan juga mandiri (*independent critical thinking*) sebagai modal untuk pembangunan manusia seutuhnya yang memiliki kualitas prima. Pendidikan digunakan sebagai media sosialisasi kepada peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan tata nilai sebagai anggota masyarakat. Pendidikan dapat diwariskan dan diperbarui sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat tertentu.¹

¹ Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, (*Jurnal Cendekia*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2016), DOI: <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136> hal. 159

Dalam arti positif, pendidikan dapat dipandang sebagai kegiatan inovasi sekaligus sebagai sarana pembudayaan.² Maka dapat dikatakan bahwasannya manusia tak terlepas dari adanya pendidikan di sepanjang hidupnya. Pendidikan pasti melibatkan peserta didik dan pendidik dalam melangsungkan prosesnya. Dengan menempuh pendidikan, diharapkan peserta didik dapat berkembang ke arah yang lebih baik dalam menjadi manusia seutuhnya.

Terlebih khususnya lagi, pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.³ Peranan penting pendidikan terletak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Berbicara mengenai pendidikan, dalam kitab suci Al-Qur`an terdapat firman Allah yang berkaitan erat dengan pendidikan, yaitu pada Surat Al-`Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق: ١-٥)

² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 103

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 1

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016) hal.

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas jikalau dihubungkan dengan konteks pendidikan yaitu; kata *Iqra`* pada ayat pertama berarti membaca atau mengkaji. Sehingga, jika didalami maknanya secara lebih luas, kata tersebut memerintahkan umat manusia agar senantiasa menggali dan mencari ilmu pengetahuan, yaitu salah satunya melalui jalan pendidikan. Dengan menempuh pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman yang akan menjadi bekal seumur hidupnya. Allah SWT melimpahkan ilmu, mengajarkan manusia tentang sesuatu yang tidak diketahuinya. Hukum menuntut ilmu adalah wajib. Oleh karenanya, manusia hanyalah wakil Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di muka bumi.

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menghantarkannya kepada anak didik, demi menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Allah akan senantiasa mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta beriman. Dalam menuntut ilmu, terjadi proses pembelajaran. Pendidikan yang ditempuh seseorang dapat membuat seseorang tersebut menjadi lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan pada dasarnya dapat diperoleh secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal misalnya yaitu sekolah, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya. Sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh dari siapapun, kapanpun, dan dari mana saja.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yaitu serangkaian proses yang didalamnya terdapat perbuatan guru dan siswa yang saling timbal balik dan berlangsung dalam suasana edukatif. Salah satu unsur penting yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yaitu adalah seorang pendidik atau yang disebut sebagai guru. Dalam artian sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan binaan peserta didik, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.⁵ Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan, maka diperlukan guru yang cakap dan kreatif agar materi yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima dengan baik dan maksimal.

Dalam dunia pendidikan juga kerap ditemui permasalahan yang beragam. Salah satunya yaitu permasalahan yang berkaitan dengan guru atau pendidik. Guru sebagai seseorang yang bertugas mentransfer pengetahuan atau kecerdasan kepada peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di tengah perkembangan zaman saat ini, guru yang hanya pandai dalam bidang tertentu dianggap belum cukup. Guru tentu juga harus memenuhi kualifikasi layak mengajar dan memiliki berbagai bentuk kreativitas dalam mencari

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 31

solusi yang tepat dalam memecahkan setiap kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 91,76 persen guru masuk dalam kualifikasi layak mengajar. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya sebesar 89,33 persen. Jumlah guru yang layak mengajar juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Peningkatan ini secara umum tentunya belum cukup mampu mengukur bagaimana kualitas guru. Namun setidaknya hal ini sudah mengindikasikan bahwa kualitas guru menjadi semakin lebih baik.⁶

Sementara itu, Rythia Afkar, peneliti Bank Dunia (*World Bank*) juga menilai bahwa kualitas guru di Indonesia rendah berdasarkan hasil survey yang pihaknya lakukan pada 2020. Hal itu disampaikannya dalam rilis survey Bank Dunia terkait *learning loss* di Indonesia. Dia menyebut rendahnya kualitas guru di Indonesia mulai dari kompetensi dan kemampuan mengajar. Ia juga mendorong agar para guru di Indonesia mestinya bisa mendapat lebih banyak pelatihan, pengawasan, dan pengembangan kemampuan dalam mengajar di kelas agar lebih interaktif dan motivatif bagi siswa. Dalam rilis yang sama, Rythia juga mengungkapkan bahwa sebanyak 53% siswa di kelas 4 siswa sekolah dasar tidak memiliki

⁶ Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia 2020*, (Penerbit Badan Pusat Statistik, 2020) hal. 23

buku pelajaran. Kemudian, ada 29% kelas yang disurvei tak memiliki standar minimum pembelajaran.⁷

Permasalahan terkait kualitas guru di Indonesia pernah diteliti oleh organisasi *United Nations Children's Fund* atau UNICEF pada tahun 2020 yang disusun dalam buku berjudul *The State of Children in Indonesia*. Didalamnya, disebutkan bahwa: *Research attributes poor education quality and outcomes in Indonesia to several factors: weak teaching skills, high rates of teacher absenteeism, inadequate government managerial capacity, limited supervision by school principals and administrators, and curriculum and reading materials that are not relevant in the Indonesian context.*⁸

Penelitian tersebut mengaitkan kualitas dan hasil pendidikan yang buruk di Indonesia dengan beberapa faktor: keterampilan mengajar yang lemah, tingkat ketidakhadiran guru yang tinggi, kapasitas manajerial pemerintahan yang tidak memadai, pengawasan yang terbatas oleh kepala sekolah dan administrator, serta kurikulum dan bahan bacaan yang tidak relevan dalam konteks Indonesia. Melalui hal tersebut, nampak bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya serangkaian masalah atau kesulitan. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan andil besar, terutama oleh guru sebagai pemegang ujung tombak kemajuan pendidikan.

⁷ Adhi Wicaksono, *Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah*, dalam CNN Indonesia, diakses pada 18 November pukul 15.15

⁸ United Nations Children's Fund, *The State of Children in Indonesia*, (United Nations Children's Fund, 2020) hal. 38

Selain itu, guru juga dituntut memiliki kreatifitas dalam pembelajaran. Kreatifitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang relatif unik atau berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.⁹ Kreativitas guru dalam mengajar tentu berpengaruh pada minat dan prestasi belajar siswa. Kreativitas merupakan salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹⁰

Dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik, dan tidak monoton, sangat diminati peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Adapun ciri- ciri guru yang kreatif menurut Andi Yudha dalam Sri Narwanti, yaitu Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend., atau biasa disingkat FOR CHILDREN. Selain itu, guru yang dikatakan kreatif ialah guru yang selalu penuh dengan semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan.¹¹

⁹ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 11

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 15

¹¹ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11

Selain hal tersebut, dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, salah satu penentu keberhasilan kurikulum tersebut adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor terpenting dari suatu pendidikan yang mempunyai pengaruh sangat besar, bahkan sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam kerangka inilah diperlukan adanya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.¹² Karena sesempurna apapun kurikulum apabila tidak diiringi dengan kreatifitas dan kemampuan dalam pembelajaran maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Mempersiapkan insan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat merupakan tujuan dari sebuah kurikulum, khususnya kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹³ Sehingga melalui pembelajaran yang seperti itu, siswa diharapkan dapat belajar sekaligus bereksplorasi dengan kreativitasnya. Sebab dalam pembelajaran tematik, siswa didorong untuk melakukan empat hal, yaitu *learning to know* (mengetahui), *learning to do* (melakukan), *learning to be* (untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama). Sedangkan tahapan pembelajaran tematik yaitu mencakup penentuan tema,

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hal. 41

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 147

pengintegrasian tema dengan kurikulum yang berlaku, dan mendesain rencana pembelajaran.

Pembelajaran model tematik di kurikulum 2013 ini sangatlah memerlukan guru yang kreatif. Guru kreatif mampu menemukan subtema-subtema yang aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran, dapat menemukan media dalam lingkungan, dan kreatif menemukan pesan moral dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.¹⁴ Dalam pembelajaran tematik di kelas, guru dihadapkan pada karakteristik siswa yang beraneka ragam, baik dilihat dari segi kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dsb. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya berdasarkan pada kreativitas yang dimiliki. Keberagaman karakteristik tersebut dapat menjadi sumber munculnya kesulitan belajar. Misalnya, siswa yang kemampuan intelektualnya tinggi maka ia akan cepat dalam menyerap materi pelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, namun bagi siswa yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata maka akan sulit menerima materi pelajaran dan akhirnya berdampak pada hasil belajarnya.

Kesulitan belajar kerap kali dijumpai pada anak usia sekolah, tak terkecuali siswa madrasah ibtidaiyah. Di usia tersebut, anak mulai dibentuk pola belajarnya, bahkan juga mulai diajarkan tanggung jawab dan nilai-nilai moral. Segenap masalah atau kesulitan yang timbul selama pembelajaran harus sebisa mungkin diatasi oleh guru. Kreativitas seorang guru berperan

¹⁴ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 118

besar dalam hal ini. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mengetahui bahwasannya suatu pembelajaran sangatlah memerlukan kreativitas guru, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah kreativitas guru dalam menangani kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini, peneliti memilih obyek penelitian yaitu MIN 4 Tulungagung. MIN 4 Tulungagung merupakan madrasah negeri yang beralamat di desa Pucung kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Madrasah ini telah dikenal memiliki banyak siswa, program, dan juga banyak prestasi membanggakan yang telah diraih oleh siswanya, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Karena citra madrasah inilah, minat atau antusias orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini cukup tinggi, terlihat dari jumlah siswa di tiap-tiap kelasnya. Di madrasah ini tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022, mulai dari kelas 1 sampai 6, masing-masing terbagi menjadi 2 sampai 3 kelas. MIN 4 Tulungagung juga mempunyai keunikan tersendiri berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan. Jika dilihat dari bagian depan, akan nampak jajaran piala yang telah diraih siswa-siswi MIN 4 Tulungagung. Di bagian belakang, madrasah ini mulai

membangun bangunan kelas baru.¹⁵ Hal itu menandakan bahwa madrasah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pendaftar.

Proses pembelajaran di MIN 4 Tulungagung juga telah menerapkan kurikulum 2013, dimana kegiatan pembelajarannya menggunakan model tematik. Dibalik kesuksesan madrasah ini dalam mencetak siswa berprestasi sekaligus menjadi madrasah yang diminati masyarakat, tetap tidak dapat terlepas dari adanya kesulitan-kesulitan pembelajaran.¹⁶ Melihat fakta tersebut, peneliti menyadari bahwa untuk untuk mengatasinya, pasti terdapat peran kreativitas guru dalam mengatasi setiap kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa ditemui di setiap tingkatan kelas. Baik kesulitan tersebut terdapat pada suatu mata pelajaran saja atau secara menyeluruh. Pada sekolah dasar yang saat ini telah menggunakan kurikulum 2013, di dalamnya terdapat mata pelajaran tematik yang mana memuat beberapa mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, matematika, SBdP, dan PJOK. Karena pelajaran-pelajaran tersebut berada dalam satu lingkup yang sama yaitu tematik, maka dapat diketahui bahwa satu kesulitan anak pada suatu mata pelajaran, juga akan ikut mempengaruhi kemampuan pada pelajaran yang lain. Karena itulah penting sekali untuk menangani suatu kesulitan belajar yang ada khususnya dalam mata pelajaran tematik agar tidak menimbulkan kesulitan baru yang lebih serius.

Di MIN 4 Tulungagung juga terdapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, termasuk pada pembelajaran tematik. Kesulitan yang

¹⁵ Hasil observasi di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁶ Hasil observasi di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2021

dihadapi berasal dari faktor yang beragam, baik berasal dari siswa itu sendiri atau dari faktor luar siswa tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap persoalan tersebut dengan melakukan penelitian di kelas V-B. Peneliti memilih kelas V-B karena berdasarkan atas pengamatan atau prasurvey yang telah dilakukan peneliti, ditemukan kesesuaian antara kondisi yang ada dengan topik penelitian. Selain itu, pada kelas V-B ini juga ditemui permasalahan yang mempengaruhi proses belajar-mengajar, yang mana bisa dilihat dari segi internal maupun eksternal.¹⁷ Hal itu turut menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik membuat suatu penelitian berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V-B di MIN 4 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung?

¹⁷ Hasil observasi di MIN 4 Tulungagung pada 25 Oktober 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak hanya berguna bagi peneliti saja, tetapi berguna juga bagi pihak lain. Hasil dari penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung" ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan terkait dengan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat memberikan tambahan wawasan untuk meningkatkan kualitas dan minat pembelajaran di MIN 4 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Lembaga : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan di lingkungan sekolah, khususnya mengenai proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kreativitas guru, sistem pembelajaran, dan juga kualitas lembaga pendidikan.
- b. Kepala madrasah : penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga untuk terus mengembangkan bimbingan dan dorongan dalam rangka membentuk kualitas pembelajaran yang maksimal.
- c. Guru : Hasil penelitian ini dapat memberikan 1) informasi tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik, 2) informasi tentang bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik, dan 3) informasi mengenai faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik.
- d. Orang tua : Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran orang tua terkait dengan pendampingan

belajar terhadap anak sebagai bentuk andil dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

- e. Siswa : penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan minat belajar siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
- f. Peneliti mendatang : bagi peneliti mendatang dengan topik penelitian yang serupa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pembandingan dalam mengembangkan dan menemukan teori yang baru demi meningkatkan kualitas hasil penelitian. Secara umum, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran, informasi, atau wawasan terkait dengan kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Tematik, sekaligus bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan tersebut selama pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan meminimalisir adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan pengertian pada masing-masing istilah atau kata kunci yang terdapat di dalamnya terlebih dahulu, dengan begitu diharapkan pembaca akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan arah penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V-B di MIN 4 Tulungagung” ini. Dari

judul tersebut, peneliti memberikan pemaparan pengertian secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah dan menciptakan ide-ide yang orisinal dan adaptif. Kreativitas sangat berhubungan dengan cara berfikir divergen, yakni suatu proses dalam berfikir yang dapat memunculkan berbagai alternatif jawaban yang relevan. Kreativitas mempunyai unsur meliputi pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi.¹⁸ Oleh sebab itulah, guru dikatakan kreatif jika mampu menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dan kemudian dituangkan menjadi gagasan atau wujud nyata.

b. Guru

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tahap kedewasaannya sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki peserta didik.¹⁹ Dalam hal ini, guru memegang peranan besar

¹⁸ Yuliani Nuraini, dkk, *Memacu Kreativitas Bermain*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) hal. 2

¹⁹ Ibadullah Manawi, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019) hal. 25

terhadap perkembangan peserta didik. Sehingga kreativitas dari seorang guru diperlukan demi meningkatkan motivasi dan kualitas belajar, terlebih dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, sehingga mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam menggapai tujuan pembelajaran.²⁰ Maka dari hal tersebut, jelas bahwa hambatan atau kesulitan yang dialami selama pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya tujuan. Oleh karena itu, segala kesulitan yang ada harus sesegera mungkin ditangani terutama oleh guru sebagai pemegang peran utama dalam mengelola pembelajaran.

d. Siswa

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas, siswa didefinisikan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur, dan jenis tertentu.²¹

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan kebermaknaan dalam pengalaman belajar bagi siswa. Pembelajaran tematik secara efisien dipandang dapat memberikan kesempatan bagi

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif.*, (Jakarta: Puspa Swara, 2015) hal. 22

²¹ Republik Indonesia, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.

siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan dengan pandangan yang utuh. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik sesuai materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan beberapa informasi.²²

2. Penegasan Operasional

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seorang guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memecahkan setiap kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam penelitian ini adalah suatu kreativitas untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditujukan untuk siswa kelas V-B di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini memberikan kajian meliputi bentuk kesulitan yang dialami selama pembelajaran, bentuk kreativitas guru, serta faktor penghambat dan pendorong kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V-B MIN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika dapat membantu pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Pada penulisan skripsi ini, Teknik yang digunakan dalam penulisannya mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi. Penelitian skripsi ini tersusun atas enam bab, mulai bab satu sampai bab enam yang ditulis secara sistematis dan saling berhubungan. Hal tersebut

²² Ibadullah Manawi, dkk., *Teori dan Aplikasi...* hal. 1-2

bertujuan agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini secara utuh dan juga menyeluruh. Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama dalam skripsi ini memuat 6 bab. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengangkat masalah tersebut dalam penelitian.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang bentuk kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik, strategi kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, & bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V-B pada

mata pelajaran tematik. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Secara konseptual menguraikan tentang kreativitas, guru, kesulitan belajar, siswa, dan pembelajaran tematik. Sedangkan secara operasional, menguraikan tentang maksud dari kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V-B pada mata pelajaran tematik.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang akan dilakukan. Deskripsi teori memuat teori-teori tentang kreativitas guru, kesulitan belajar, dan pembelajaran tematik. Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang serupa dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh, mengolah serta menghasilkan suatu data. Secara lebih rinci, komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data & sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Bab keempat ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan atau hasil wawancara dengan informan, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat tentang pembahasan, memuat intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada fokus penelitian 1, pembahasan pada fokus penelitian 2, dan pembahasan pada fokus penelitian 3.

f. Bab VI Penutup

Pada bab penutup, disajikan kesimpulan atas hasil penelitian berdasarkan atas fokus yang telah ditetapkan. Adapun komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu kesimpulan dan saran untuk pihak-pihak terkait, yaitu meliputi lembaga, kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, peneliti mendatang, dan juga untuk pembaca.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran - lampiran berupa persuratan, data dokumen selama penelitian dan dokumentasi, dan juga berisi biodata peneliti.